

**INTERNALISASI AKHLAKUL KARIMAH DI LINGKUNGAN SEKOLAH  
DALAM RANGKA PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI  
PADA GENERASI MUDA SISWA (I) SMAN 1 JAYA  
KABUPATEN ACEH JAYA**

*Internalization of Akhlakul Karimah in the School Environment in the  
Framework of Islamic Character Development in the Young Generation of  
Student in SMAN 1 Jaya Aceh Jaya Distict*

**Murnia Suri<sup>1</sup>, Nelliraharti<sup>2</sup>, Fitriliana<sup>3</sup>, Salwa Hayati<sup>4</sup>, Yusra Meiduri<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Fakultas Sosial Sains dan Ilmu Pendidikan

Universitas Ubudiyah Indonesia

Email Penulis [murnia@uui.ac.id](mailto:murnia@uui.ac.id)

**Abstrak**

Anak sekolah di tingkat SMA merupakan calon pemimpin di masa depan. Mereka diharapkan mempunyai panduan dan panutan dari sumber yang benar sebagai modal menghadapi zaman yang akan datang. Ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan di sekolah hendaknya dibarengi dengan penguasaan akhlakul karimah. Namun sayangnya akibat serbuan budaya asing dari berbagai sudut menjadikan mereka keliru dalam berpikir dan bertindak. Untuk itulah dirasakan penting untuk mengembalikan pemikiran dan pandangan generasi penerus bangsa ini ke arah yang benar sesuai dengan tuntunan agama, Islam. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk membantu generasi ini adalah dengan melakukan sebuah pendekatan internalisasi yang sesuai dengan gaya anak muda. Pendekatan yang dimaksud yaitu sebuah kegiatan pengabdian kepada masyarakat terhadap siswa(i) di SMAN 1 Jaya Kabupaten Aceh Jaya. Kegiatan yang berlangsung selama dua hari ini, berisi sosialisasi pentingnya penguasaan akhlakul karimah sebagai seorang muslim dan aktualisasi generasi muda sesuai bakat dan minat, yaitu Story Telling (ST), Drawing (D) dan Performing Art (PA). Sebanyak 59 orang siswa terlibat dalam kegiatan ini dan mereka memilih katagori yang disediakan masing-masing 7 orang pada bakat minat ST, 9 orang untuk D dan 43 orang yang berada dalam tujuh kelompok, memilih PA. Secara keseluruhan peserta tampak antusias mengikuti kegiatan ini dan diharapkan dapat membekas di hati mereka dan menjadi sumbangsih pengalaman berharga yang dapat dikenang di lain waktu.

**Kata Kunci:** Akhlakul Karimah, Internalisasi, Generasi Muda

**Abstract**

*High school students are the future leaders. They are expected to have expected to have guidance and role models from the right sources as capital to face the times to come. The knowledge they get at school should be accompanied by mastpi teery of Islamic characters. Yet, unfortunately due to the invasion of foreign cultures from various angles, they are mistaken in both thinking and acting. Thus, it is felt important to return the thoughts and views of this nation's next generation to the right direction in accordance with religious guidance, Islam. One of the effort which can be made to help this generation is by adopting an approach that suits the style of this people. The approach is in form of a community service activity for students at SMAN 1 Jaya in Aceh Jaya Regency. The activity which listed for two days, contained the socialization of the importance of mastering Akhlakul Karimah as a Muslim and the actualization of the young generation according to their talents and interests, namely, Story Telling (ST), Drawing (D) and Performing Art (PA). There were 59 students are involved in the activity and they chose the categories provided by 7 students for the ST interest talent, 9 students for D and 43 students, which divided into seven*

*groups, chose PA. Overall the participants seemed enthusiastic about participating in this activity and it is hoped that it will leave a nice impression on their hearts and contribute value experiences that can be remembered at another time.*

**Keywords:** *Akhlakul Karimah, Internalization, Young Generation*

## **PENDAHULUAN**

Bapak pendidikan Nasional, Ki Hajar Dewantara pernah berkata "pendidikan pada umumnya mempunyai arti sebagai upaya untuk memajukan budi pekerti (karakter, kekuatan batin), pikiran dan jasmani anak didik yang selaras dengan alam dan masyarakat setempat". Pernyataan ini menjelaskan bahwasanya peradaban yang sejahtera diawali dan terus disandingkan dengan pengalaman mendapatkan ilmu pengetahuan melalui pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu cara menjaga peradaban. Keberlanjutan sebuah peradaban dengan mendidik dan mempersiapkan generasi penerus yang akan mengisi peradaban dan eksistensi suatu bangsa/ negara.

Islam sebagai agama yang mengatur seluruh aspek kehidupan umatnya telah menetapkan kewajiban bagi setiap muslim untuk mendapatkan pendidikan berupa mencari ilmu pengetahuan sejak awal kelahiran hingga ajal menjemput. Tujuan utamanya untuk menjadikan diri sebagai hamba dengan perilaku yang baik bukan hanya untuk dirinya sendiri namun juga untuk orang lain yang berada di sekitarnya karena semakin banyak ilmu yang didapatkan maka semakin baik pula sifat personal hamba tersebut. Hal ini sejalan dengan salah satu dari enam fungsi pendidikan yang ditemukan dalam Depdiknas tahun 2004, yaitu, pendidikan dapat

menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik bagi pencari ilmu.

Namun saat ini pribadi dan karakter seorang muslim seperti tuntunan Islam sangat sulit ditemukan di dalam kehidupan bermasyarakat. Penyimpangan norma, tingkah laku, etika dapat dijumpai setiap saat. Kebobrokan mental dan moral terjadi di depan mata dari semua kalangan. Etika yang diatur oleh syariat Islam, budaya ketimuran yang dikenal sebagai bangsa yang santun sudah tergerus pergeseran zaman. Kondisi moral dan perilaku generasi muda milenial saat ini sebagai penerus peradaban sungguh memprihatinkan. Penyimpangan perilaku seperti perkelahian antar sesama, hilangnya rasa hormat kepada yang lebih tua dan hilangnya rasa mengomi kepada yang lebih muda bahkan kini ditemukan pula kasus pembunuhan, pencurian dan kejahatan seksual. Dalam suatu penelitian pernah dikemukakan bahwa factor pendorong terjadinya hal yang memprihatinkan ini adalah factor ekonomi, salah pergaulan dan kurangnya pembinaan. Kondisi ini menjadi latar belakang semua pihak, terutama para pendidik untuk menemukan jawaban atas permasalahan bangsa berupa factor penyebab dan cara mengatasinya. Lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mencetak generasi penerus bangsa harus berupaya keras juga mewujudkan terbentuknya akhlakul karimah pada diri peserta

didik karena penguasaan ilmu pengetahuan mesti dibarengi dengan akhlak yang baik.

Manusia yang berakhlakul karimah dapat menghias dirinya sendiri dengan sifat kemanusiaan yaitu selalu menjaga kualitas kepribadiannya sesuai tuntunan Allah dan RasulNya. Tuntunan ini akan berdampak pada sisi sosiologis yang senantiasa berbuat baik dan memberikan kepedulian kepada sesama. Untuk itulah perlu terus digalakkan kegiatan penanaman akhlak yang baik bagi pemuda (i) mulai dari lingkungan keluarga dan lingkungan yang lebih luas, seperti lingkungan sekolah.

Salah satu usaha menciptakan kepribadian yang islami dalam diri siswa sekolah adalah dengan kebersamai mereka selama proses pengembangan jati diri menuju masa dewasa, seperti mendengarkan keinginan, keluh kesah dan capaian mereka tentang kehidupan. Proses ini harus didampingi sebaik mungkin demi menghindari kesalahan dalam memilih langkah dan panutan bagi generasi muda. Memberikan pemahaman akan pentingnya memiliki akhlak mulia sebagaimana ajaran baginda nabi Muhammad saw merupakan hal utama bagi mereka selain menguasai ilmu pengetahuan. Untuk itulah, tim PKM Fakultas Sosial Sains dan Ilmu Pendidikan Universitas Ubudiyah Indonesia sebagai salah satu lembaga pendidikan tingkat tinggi berusaha memberikan pembinaan kepada generasi muda siswa (i) SMAN 1 Jaya Aceh jaya.

Pembinaan tersebut berbentuk pemberian ceramah dan nasehat, mendengarkan tanggapan dan keluh kesah siswa tentang

kehidupannya yang dikemas dalam gaya anak muda saat ini. Kegiatan ini terangkum dalam judul Internalisasi Akhlakul Karimah Di Lingkungan Sekolah Dalam Rangka Pembentukan Karakter Islami Pada Generasi Muda. Dalam ha ini anak muda yang dimaksud adalah para siswa dan siswi SMAN 1 Aceh Jaya.

Internalisasi merupakan proses sosial berkelanjutan yang akan dalam proses pengembangan kepribadian. Dalam pembelajaran proses ini berinteraksi melalui sosialisasi yang dilakukan individu sejak lahir hingga ia meninggal dunia. Dalam masyarakat, internalisasi terjadi dalam semua sector, seperti pengamalan sifat kebudayaan, norma dan nilai social, pembelajaran dan pendidikan. Singkatnya, dapat dikatakan bahwa internalisasi sebagai proses usaha penanaman nilai dan norma dalam individu untuk dijadikan pedoman dalam berkehidupan dalam masyarakat.

Usaha penanaman nilai dan norma islami ini diharapkan dapat memberikan pencerahan bagi mereka, khususnya para siswa (i) di SMAN 1 Aceh Jaya bahwa di tangan merekalah bangsa ini akan diamankan sehingga perlu bagi mereka untuk mempersiapkan diri tidak hanya berbekal ilmu pengetahuan namun juga bekal akhlakul karimah sebagai modal utama menorehkan sejarah emas dalam peradaban Islam dan kelangsungan bangsa Indonesia untuk masa yang akan datang.

## METODOLOGI

Metodologi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang digunakan yaitu;

### 1. Observasi dan wawancara

Metode ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang tepat tentang kondisi dan suasana lokasi tempat pengabdian masyarakat ini berlangsung. Waktu yang diperlukan dalam proses pengamatan adalah satu kali pertemuan selama 60 menit. Tim PKM akan mendata para siswa yang diperkenalkan pihak sekolah untuk mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu mewawancarai beberapa orang guru SMAN 1 Jaya tentang keadaan peserta didik sebagai data awal dalam pelaksanaan kegiatan.

### 2. Proses Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam satu kali pertemuan dengan durasi waktu 180 menit. Pada awal pertemuan tim PKM memperkenalkan diri dan memberitahukan maksud dan tujuan kegiatan yang dilanjutkan dengan penyampaian ceramah dan nasehat tentang pentingnya memiliki akhlakul karimah bagi seorang muslim. Pelaksanaan kegiatan berikutnya, para siswa dikelompokkan dalam tiga group berdasarkan kelompok yang mereka minati dengan mengusung tema yang sama, pentingnya menyeimbangkan akhlak dan ilmu untuk masa depan yang cemerlang.

Adapun kelompok yang dapat dipilih oleh peserta kegiatan berdasarkan minat yaitu

Story telling, Drawing dan Performing Art. Ketiga jenis katagori bakat minat yang ditawarkan berdasarkan pertimbangan bahwa ketiganya mewakili karakter yang dimiliki para siswa pada umumnya, seperti, aktif, pendiam dan introvert. Uraian tentang karakter tersebut adalah seperti penjelasan di bawah ini.

- A. Kelompok Story Telling: Kelompok ini berisikan para siswa yang memiliki minat dalam bercerita
- B. Kelompok Drawing: Kelompok ini terdiri dari para siswa yang senang menggambar
- C. Kelompok Performing Act: Kelompok ini terdiri dari para siswa yang gemar akan seni peran

Pelaksanaan kegiatan PKM ini berlangsung selama dua hari di sekolah yang terletak di Jl Teuku Umar Km 81 Lamno, Meunasah Weh Kecamatan Jaya kabupaten Aceh Jaya. Hari pertama beragendakan observasi sekolah, pengurusan izin pelaksanaan kegiatan dan wawancara singkat seputar kondisi siswa di sekolah yang dimaksud.

Sedangkan hari kedua pelaksanaan kegiatan inti, yaitu sosialisasi akhlakul karimah untuk mengimbangi ilmu pengetahuan dan aktualisasi diri sesuai bakat dan minat. Tabel berikut ini menjelaskan rincian pelaksanaan kegiatan yang tersebut di atas.

Tabel 1 Agenda pelaksanaan PKM

No	Bentuk Kegiatan	Waktu (menit)
1	Tim PKM memperkenalkan diri	10
2	Tim PKM memberitahukan maksud dan tujuan kegiatan	10
3	Penyampaian ceramah dan nasehat tentang akhlakul karimah	30
4	Pengelompokan siswa dalam tiga kelompok sesuai minat	20
5	Siswa berada dalam kelompok masing-masing dan melakukan perannya	50
6	Siswa menampilkan minat yang disukai	30
7	Penutup	30
Jumlah		180 menit

Pelaksanaan PKM ini memiliki dua kegiatan utama, yang pertama, penyampaian ceramah dan nasehat oleh tim PKM tentang pentingnya memiliki akhlak mulia sebagai pendamping utama ilmu pengetahuan. Kegiatan ini berusaha mengarahkan para siswa dalam melewati masa remaja dalam koridor yang tepat sebagai seorang muslim.

Kegiatan keterlibatan siswa dalam mengekspresikan diri berdasarkan minat mereka dengan satu tema, akhlakul karimah. Kelompok pertama, Story Telling, siswa menceritakan pengalamannya atau pengalaman orang lain yang

berkaitan dengan akhlakul karimah. Pada kelompok kedua, Drawing, siswa dibebaskan menggambar dengan tema akhlakul karimah sedangkan pada kelompok tiga, Performing Act, siswa melakukan aksi bermain peran dengan mengusung tema akhlakul karimah baik yang berasal dari pengalaman pribadi ataupun dari sumber yang lain.

Dari pelaksanaan kegiatan PKM yang melibatkan peran siswa secara langsung di dalamnya, diharapkan mereka dapat menyadari bahwa keadaan mental dan perilaku bangsa saat ini tidak baik-baik saja sehingga mereka sangat diharapkan mengubah keadaan tersebut untuk menjadi tidak lebih buruk bahkan lebih jauh diusahakan menjadi lebih baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan mengangkat tema penyeimbangan antara akhlak dan ilmu demi masa depan yang cemerlang, kegiatan ini diikuti oleh 78 orang siswa SMAN 1 Jaya. Mereka merupakan siswa tingkat pertama dari tiga kelas yang masing-masing kelas terdiri dari 30, 30 dan 18 orang. Namun saat kegiatan aktualisasi bakat minat, jumlah peserta menyusut menjadi 59 orang.

Selanjutnya, peserta sebanyak 59 orang diperkenankan untuk memilih satu dari tiga kategori bakat minat yang mereka gandrungi. Sebaran jumlah siswa dalam pemilihan bakat minat dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 2 Pemilihan Bakat Minat Siswa

No	Kegiatan yang dilaksanakan	Jumlah siswa
1	Story Telling	7
2	Drawing	9
3	Performing Art	43
Jumlah		59

1. Story Telling

Kelompok ini terdiri dari 7 orang siswa yang semuanya perempuan. Masing-masing bercerita tentang keseharian Nabi Muhammad dan para sahabat.

2. Drawing

Kelompok ini terdiri dari 9 orang, 3 laki-laki dan 6 perempuan. Mereka diperkenankan untuk menggambar apa saja yang berisikan pesan moral islami.

3. Performing Act

Kelompok ini terdiri dari 43 orang yang terbagi dalam tujuh kelompok dimana masing-masing kelompok terdapat 6 orang. Tema yang dapat dipilih oleh masing kelompok adalah, hubungan antar teman sekolah, antar saudara, antara kepala dan bawahan.

Dari hasil pengamatan yang didapatkan pada pelaksanaan kegiatan ini ditemukan bahwa kegiatan ini dapat menjadi ajang penyaluran bakat dan minat peserta serta dapat mengasah kepercayaan diri bagi mereka dengan tingkat self-confidents yang masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan adanya rasa antusiasme yang tinggi dari

para siswa terhadap acara yang diselenggarakan baik di kegiatan pertama maupun di kegiatan kedua. Di samping itu, kebahagiaan yang luar biasa yang dirasakan oleh tim PKM terhadap semua pihak yang telah menyambut baik kehadiran tim PKM fakultas Sosial Sains dan Ilmu Pendidikan Universitas Ubudiyah Indonesia di SMAN 1 Jaya Kabupaten Aceh Jaya.

Meskipun demikian ada beberapa hal yang menjadi catatan penting dari pelaksanaan PKM ini untuk dijadikan masukan agar terjadi peningkatan keberhasilan pada kegiatan berikutnya. Catatan tersebut salah satunya adalah alokasi waktu. Kurangnya komunikasi dalam manajemen waktu antara sesama anggota tim dan pihak sekolah membuat pelaksanaan kegiatan tidak dapat berjalan sesuai jadwal. Selain itu jumlah peserta kegiatan yang tidak sesuai prediksi awal berakibat bertambahnya waktu yang diperlukan untuk menuntaskan kegiatan.

## PENUTUP

Internalisasi sebagai proses penanaman nilai dan norma dalam diri individu untuk dijadikan pedoman dalam berkehidupan dalam masyarakat. Proses internalisasi melalui tahap transformasi nilai, pertukaran nilai dan transinternalisasi. Proses tersebut dapat terjadi dalam masyarakat, dalam agama, dalam budaya dan dalam pendidikan.

Proses internalisasi dalam pendidikan ditindaklanjuti dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada SMAN 1 Jaya dimana para siswa sebagai sasaranya.

Penanaman nilai dan norma islami demi menyelaraskan penguasaan ilmu pengetahuan dan akhlak mulia pada siswa sekolah tingkat atas ini berlangsung sukses berkat dukungan berbagai pihak. Dukungan lanjutan tetap diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan serupa di waktu yang berbeda sebagai bentuk kepedulian terhadap perkembangan generasi muda.

#### DAFTAR PUSTAKA

Departement Pendidikan Nasional. 2004. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Taman Kanak-Kanak dan Raudatul Athfal*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan TK dan SD.

Dian Andayani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Rosda Karya.

Dimiyati. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamdani Hamid. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Rosyda.

<https://modernis.co/keterpurukan-akhlak-generasi-muda-milenial/28/03/2020/>

Imam Nur Suharno. 2021. *Membentuk Karakter Peserta Didik*. Bandung: Rosyda.

Ki Hadjar Dewantara. 2013. *Pendidikan dan Budaya*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.

Murnia Suri. 2022. *Penguatan Karakter Islami Pada Anak Melalui Keteladanan Akhlak Nabi Muhammad saw.*  
<https://jurnal.uui.ac.id/index.php/jpkmes/article/view/2446>

Yunisca Nurmalisa. 2018. *Pendidikan Generasi Muda*. Banten: Media Akademi.

Zaiful Rosyid. 2019. *Prestasi Belajar Meningkatkan Minat Belajar Siswa*. Malang: Literasi Nusantara.